



Analisis prediksi kebangkrutan model *zmijewski x-score* pada perusahaan subsektor minyak dan gas periode 2019-2021

Dimas Ageng Saputro¹, Yana Hendayana²

^{1,2} Universitas Widyatama

¹dimas.ageng@widyatama.ac.id, ²yana.hendayana@widyatama.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 April 2022

Disetujui 15 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

Kebangkrutan; Covid-19; Konflik Rusia-Ukraina; Zmijewski; *Financial distress*

Keywords :

Bankruptcy; Covid-19; Conflict Russia-Ukraine; Zmijewski; Financial distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi financial distress dengan menggunakan model Zmijewski X-Score pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang tercatat di Bursa Efek sejak 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan minyak dan gas yang tercatat di Bursa Efek periode 2019-2021, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling yang sudah ditetapkan, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Hasil analisis dengan menggunakan model zmijewski yaitu pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi covid-19 terdapat 4 perusahaan minyak dan gas berada dalam kondisi financial distress dan terdapat 6 perusahaan minyak dan gas berada dalam kondisi sehat (non financial distress). Pada tahun 2020 saat terjadinya pandemi covid-19 hanya terdapat 1 perusahaan dalam kondisi financial distress dan 9 perusahaan masih dalam kondisi sehat (non financial distress). Pada tahun 2021 setelah isu konflik antara Rusia dan Ukraina terdapat 1 perusahaan minyak dan gas berada dalam kondisi financial distress dan 9 perusahaan berada dalam kondisi sehat (non financial distress).

ABSTRACT

This study aims to predict financial distress using the Zmijewski X-Score model for oil and gas sub-sector agency listed on the Stock Exchange from 2019-2021. This research uses a qualitative approach method. In this study, the population used were all oil and gas agency listed on the Stock Exchange for the 2019-2021 period, so the population in this study amounted to 14 agency. The sample was selected based on purposive sampling criteria that have been determined, so that the sample in this study amounted to 10 agency. The results of the analysis using the zmijewski model are that in 2019 before the COVID-19 pandemic, there were 4 oil and gas agency in financial distress and 6 oil and gas agency in healthy condition (non-financial distress). In 2020, when the COVID-19 pandemic occurred, there was only 1 company in financial distress and 9 agency still in healthy condition (non-financial distress). In 2021, after the issue of the conflict between Russia and Ukraine, 1 oil and gas company is in financial distress and 9 agency are in a healthy condition (non-financial distress).



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, berbagai metode telah digunakan perusahaan agar bisnis tetap tumbuh dan bertahan. Cara yang dapat dilakukan perusahaan saat ini adalah dengan mengukur kondisi perusahaan. Dengan metode ini perusahaan dapat meramalkan apakah keadaan perusahaan dalam kondisi baik ataupun tidak baik atau bahkan memiliki potensi kebangkrutan/likuidasi. Kebangkrutan atau yang disebut financial distress disebabkan oleh ketidakstabilan perusahaan dalam mengelola dan mempertahankan kinerja keuangan sehingga menyebabkan kerugian operasional dan kerugian bersih perusahaan di tahun berjalan. Kerugian akan mengakibatkan modal kerja yang lebih terbatas karena penurunan nilai pengembalian yang digunakan untuk memberikan keuntungan, sehingga nilai ekuitas semuanya akan mengalami defisiensi. Selain itu faktor ekonomi dan politik makro serta persaingan antara perusahaan domestik dan asing juga dapat mengancam kebangkrutan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat bertahan dan memenangkan suatu pasar tertentu. Semakin cepat perusahaan mengenali tanda-tanda kebangkrutan, maka semakin baik peluang untuk menghindari perusahaan dari kebangkrutan. Perusahaan akan selalu menghadapi persaingan dan perkembangan ekonomi yang lebih cepat karena berbagai kemajuan teknologi di dunia dan evolusi pemikiran manusia. Persaingan yang muncul akan

menimbulkan masalah ekonomi yang harus diatasi perusahaan. Seringkali perusahaan mengalami masalah dalam internal perusahaan, seperti penurunan laba yang disebabkan oleh kebijakan perusahaan, kebijakan pemerintah, atau kondisi diluar dugaan seperti pandemi atau konflik yang sedang melanda dunia dan menyebabkan penurunan harga jual produk suatu perusahaan.

Dalam 3 tahun ini dunia kini sedang mengalami fenomena Black Swan atau peristiwa yang terjadi secara tidak terduga. Peristiwa tersebut terjadi ketika virus muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada tahun 2019 yang menyerang sistem pernafasan manusia, dan dapat menyebar melalui kontak langsung dengan manusia, hal itu membuat semua negara di dunia menerapkan kebijakan lockdown untuk mengurangi penyebaran virus. Sehingga banyak perusahaan mengurangi aktifitas produksi mereka. Satu tahun berlalu kini dunia digemparkan oleh konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina sejak November 2021, hal ini dipicu oleh tidak terimanya presiden Rusia atas keputusan pemerintah Ukraina untuk bergabung ke dalam aliansi NATO yang di ajukan oleh Uni Eropa kepada Ukraina. Bagi Rusia bergabungnya Ukraina ke dalam aliansi NATO memberikan ancaman tersendiri, jika dilihat secara geografis kedua negara tersebut saling bersebelahan. Rusia juga memiliki cadangan minyak terbesar di dunia, menguasai sebesar 24% dari total cadangan minyak di dunia, terjadinya konflik antar kedua negara tersebut secara langsung juga menyebabkan naiknya harga minyak mentah dunia. Peningkatan stok minyak yang dilakukan Amerika Serikat juga tidak dapat meredam ketatnya pasokan minyak dunia akibat terus berlanjutnya konflik Rusia-Ukraina.



Gambar 1. Tren harga minyak mentah dunia
 Sumber : Data Diolah

Menurut data diatas terdapat kenaikan yang signifikan di bulan April 2022, hal tersebut juga berpengaruh pada kondisi ekonomi Indonesia hingga pemerintah juga menetapkan kebijakan untuk meningkatkan harga bahan bakar minyak (BBM) setara 30 persen. Peneliti telah menyederhanakan data 3 tahun kebelakang menjadi sebuah trendline, dari data diatas harga minyak mentah dunia sampai dengan bulan April 2022 mencapai USD106,95 per barel terjadi kenaikan sebesar 6,65% dari bulan sebelumnya. Dimana pada bulan maret harga tersebut sekitar USD100,28 per barel nya. Penurunan terbesar terjadi pada bulan November 2021 dimana harga minyak mentah dunia turun sekitar 20,81% di harga USD66,18 per barel.

Tabel 1. Harga acuan minyak WTI

| Crude oil futures | Feb 22 | Mar 22 | Mar 22/Feb22 | % | 2021 | 2022 |
|---------------------|--------|--------|--------------|------|-------|-------|
| NYMEX WTI | 91,63 | 108,26 | 16,63 | 18,1 | 58,14 | 95,01 |
| ICE Brent | 94,10 | 112,46 | 18,36 | 19,5 | 61,32 | 97,90 |
| DME Oman | 91,97 | 110,18 | 18,21 | 19,8 | 60,41 | 96,13 |
| Spread | | | | | | |
| ICE Brent-NYMEX WTI | 2,47 | 4,20 | 1,73 | 70,0 | 3,18 | 2,89 |

Sumber : *International Organization of Petroleum-Exporting Countries*

Dilansir dari tabel 1 data *International Organization of Petroleum-Exporting Countries (OPEC)* menyimpulkan per-tahun 2021 hingga 2022 harga minyak mentah mengalami peningkatan sebesar USD36,87 per barel. Di Indonesia harga minyak juga mengalami kenaikan mengikuti acuan yang telah ditetapkan oleh WTI.

| NO. | JENIS MINYAK MENTAH INDONESIA | FORMULA | FEBRUARI 2022 | | |
|-----|-------------------------------|--|------------------------|------------------|------------------|
| | | | DATED BRENT (US\$/bbl) | ALPHA (US\$/bbl) | HARGA (US\$/bbl) |
| A. | HARGA MINYAK MENTAH UTAMA | | | | |
| 1. | SLC | DATED BRENT ± ALPHA SLC | 98.19 | (2.26) | 95.93 |
| 2. | ATTAKA* | DATED BRENT ± ALPHA ATTAKA | 98.19 | (0.98) | 97.21 |
| 3. | DURI | DATED BRENT ± ALPHA DURI | 98.19 | 3.89 | 102.08 |
| 4. | BELIDA | DATED BRENT ± ALPHA BELIDA | 98.19 | (0.79) | 97.40 |
| 5. | SENIPAH CONDENSATE | DATED BRENT ± ALPHA SENIPAH CONDENSATE | 98.19 | (1.93) | 96.26 |
| 6. | BANYU URIP | DATED BRENT ± ALPHA BANYU URIP | 98.19 | 2.45 | 100.64 |

Gambar 2. Harga minyak mentah utama Februari 2022
 Sumber : Kementerian ESDM

| NO. | JENIS MINYAK MENTAH UTAMA | FORMULA | MARET 2022 | | |
|-----|---------------------------|--|------------------------|------------------|------------------|
| | | | DATED BRENT (US\$/bbl) | ALPHA (US\$/bbl) | HARGA (US\$/bbl) |
| 1. | S L C | DATED BRENT ± ALPHA SLC | 118.81 | (5.76) | 113.05 |
| 2. | ATTAKA* | DATED BRENT ± ALPHA ATTAKA | 118.81 | (2.47) | 116.34 |
| 3. | DURI | DATED BRENT ± ALPHA DURI | 118.81 | 2.88 | 121.69 |
| 4. | BELIDA | DATED BRENT ± ALPHA BELIDA | 118.81 | (2.31) | 116.50 |
| 5. | SENIPAH CONDENSATE | DATED BRENT ± ALPHA SENIPAH CONDENSATE | 118.81 | (5.88) | 112.93 |
| 6. | BANYU URIP | DATED BRENT ± ALPHA BANYU URIP | 118.81 | 1.70 | 120.51 |

Gambar 3. Harga minyak mentah utama Maret 2022
 Sumber : Kementerian ESDM

Data yang dilansir dari Kementerian ESDM Republik Indonesia mengenai Indonesian Crude Price menunjukkan adanya peningkatan harga dalam kurun waktu satu bulan periode Februari-Maret 2022. Hal tersebut berdampak kepada kondisi keuangan PT.Pertamina(Persero) sebagai perusahaan BUMN yang menguasai sebesar 70% produksi minyak nasional. Direktur Eksekutif Energy Watch, Mamit Setiawan beranggapan “Pola kenaikan biaya minyak dunia akan mempengaruhi dana PT Pertamina (Persero), khususnya di daerah hilir. Kenaikan ini akan memicu biaya Mean of Platts Singapore (MOPS)/Argus yang merupakan prinsipal menghitung biaya bahan bakar cetakan. Biaya minyak dunia adalah bagian utama dari pengaturan biaya, tepatnya 60%”

Namun disisi lain kenaikan harga minyak dunia memberikan dampak positif bagi beberapa perusahaan. Sektor migas menjadi salah satu sektor yang mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga minyak. Data historis April 2020 ketika harga minyak dunia juga sedang mengalami kenaikan, harga saham Medco justru melonjak tinggi, data Bursa Efek Indonesia mengatakan saham Medco Energi Internasional (MEDC) mengalami kenaikan sebesar 7,19% mencapai level Rp.890 per lembar saham. Lalu disusul oleh saham Elnusa dengan kode emiten ELSA salah satu anak perusahaan yang dimiliki PT.Pertamina (Persero) juga mengalami kenaikan harga saham sebesar 3,31% mencapai level Rp.312 per lembar saham.

Dibalik kenaikan harga saham yang dialami PT.Medco Energi Internasional Tbk dan PT Elnusa Tbk, peran manajemen dalam mengelola kondisi perusahaan juga sangat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada saham tersebut, terutama pada kondisi finansial/keuangan perusahaan agar tidak terjadinya kondisi kegagalan dalam memenuhi kewajiban perusahaan kepada para investor. Maka

dari itu manajemen perlu mengetahui metode-metode atau model untuk memprediksi potensi kebangkrutan/financial distress pada perusahaan. Ada banyak strategi atau model yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kebangkrutan. Dalam penelitian ini model atau metode untuk memprediksi potensi kebangkrutan/financial distress menggunakan model zmijewski, karena model zmijewski memiliki tingkat presisi yang paling signifikan. (Al-Rahma, Salim, & Priyono, 2020) dalam penelitiannya skor zmijewski mendapatkan tingkat akurasi sebesar 91% untuk sektor otomotif tingkat akurasi yang lebih tinggi dibanding dengan Almant Z-Score dan Springate S-Score. (Idris & Aini, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Prediksi Kebangkrutan Model Altman, Springate, dan Zmijewski pada PT.Kalbe Farma Tbk” menyatakan bahwa model zmijewski mendapatkan nilai tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan model Altman Z-Score. (Hasbullah, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Listing BEI” juga mengungkapkan model zmijewski memiliki pengaruh yang simultan dan parsial dalam meramalkan likuidasi di dalam perusahaan pertambangan. (Rivanda & Muslim, 2021) dalam penelitian nya mengungkapkan bahwa ketiga rasio pada model zmijewski berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan di perusahaan textile dan garment

Berdasarkan tinjauan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Zmijewski pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan early warning system apakah perusahaan berpotensi mengalami likuidasi dan jika perusahaan mungkin mengalami likuidasi, perusahaan dapat dengan cepat melakukan tindakan pencegahan untuk membatasi potensi kerugian keuangan yang akan terjadi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor minyak dan gas yang telah diaudit periode tahun 2019-2021. Perusahaan sektor minyak dan gas yang telah tercatat di BEI berjumlah 14 perusahaan. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan minyak dan gas yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Mengeluarkan laporan keuangan terbaru secara lengkap.
3. Menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut selama periode 2019-2021.

Sehingga didapat 10 (Sepuluh) perusahaan minyak dan gas yang memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Asset (ROA)

Salah satu rasio keuangan yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendaang. Peningkatan rasio ROA juga dapat diartikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba yang tinggi sehingga akan berdampak juga pada peningkatan harga saham perusahaan.

Tabel 2. Hasil perhitungan ROA

| Emiten | Tahun | Laba Bersih | Total Aset | ROA |
|--------|-------|------------------|-------------------|--------|
| APEX | 2019 | 20.356.327 | 500.726.249 | 0,041 |
| | 2020 | 44.509.502 | 336.261.513 | 0,132 |
| | 2021 | 3.656.487 | 357.749.955 | 0,010 |
| ARTI | 2019 | -350.709.057.617 | 1.785.484.025.750 | -0,196 |
| | 2020 | -950.641.963.956 | 852.964.580.560 | -1,115 |
| | 2021 | -133.686.148.865 | 643.764.915.310 | -0,208 |
| BIPI | 2019 | 19.579.517 | 1.253.551.407 | 0,016 |
| | 2020 | 20.311.234 | 1.343.685.482 | 0,015 |
| | 2021 | 14.310.994 | 953.520.745 | 0,015 |
| ELSA | 2019 | 356.474 | 6.805.037 | 0,052 |
| | 2020 | 249.082 | 7.562.822 | 0,033 |
| | 2021 | 108.745 | 7.234.857 | 0,015 |

| Emiten | Tahun | Laba Bersih | Total Aset | ROA |
|--------|-------|-----------------|-------------------|--------|
| ENRG | 2019 | 28.003.535 | 679.369.772 | 0,041 |
| | 2020 | 53.659.332 | 844.618.008 | 0,064 |
| | 2021 | 40.264.615 | 1.063.575.849 | 0,038 |
| ESSA | 2019 | 2.637.947 | 895.312.424 | 0,003 |
| | 2020 | -19.126.416 | 792.053.460 | -0,024 |
| | 2021 | 13.969.192 | 809.293.023 | 0,017 |
| MITI | 2019 | -89.951.060.203 | 57.163.867.424 | -1,574 |
| | 2020 | 9.412.836.136 | 96.111.394.167 | 0,098 |
| | 2021 | 10.185.604.594 | 96.111.394.167 | 0,065 |
| PKPK | 2019 | -41.250.526 | 71.655.559 | -0,576 |
| | 2020 | 53.721 | 68.655.724 | 0,001 |
| | 2021 | -379.496 | 64.597.186 | -0,006 |
| RUIS | 2019 | 33.085.812.498 | 1.251.357.407.016 | 0,026 |
| | 2020 | 27.541.932.779 | 1.345.151.507.257 | 0,020 |
| | 2021 | 18.334.263.708 | 1.297.577.363.100 | 0,014 |
| SURE | 2019 | 8.613.454.886 | 909.963.882.315 | 0,009 |
| | 2020 | -19.566.279.044 | 1.093.996.495.741 | -0,018 |
| | 2021 | -56.671.382.870 | 997.439.630.855 | -0,057 |

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa ROA terkecil didapat oleh perusahaan dengan kode emiten MITI pada tahun 2019 dengan skor ROA sebesar (-1,57) dan disusul oleh perusahaan dengan kode emiten ARTI pada tahun 2020 dengan skor ROA sebesar (-1,11). Itu artinya tiap Rp.1 total aset hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp.-1,57. Angka ini bisa diartikan perusahaan dengan kode emiten MITI belum mampu menghasilkan laba pada tahun 2019.

Debt To Asset Ratio (DAR)

DAR sering kali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan, dengan jaminan aset milik perusahaan. Peningkatan nilai rasio DAR menggambarkan semakin tinggi tingkat resiko yang dimiliki perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan DAR

| Emiten | Tahun | Total Utang | Total Aset | DAR |
|--------|-------|-------------------|-------------------|-------|
| APEX | 2019 | 444.431.013 | 500.726.249 | 0,888 |
| | 2020 | 209.555.165 | 336.261.513 | 0,623 |
| | 2021 | 226.529.655 | 357.749.955 | 0,633 |
| ARTI | 2019 | 984.445.211.973 | 1.785.484.025.750 | 0,551 |
| | 2020 | 1.008.746.103.329 | 1.044.559.043.541 | 0,966 |
| | 2021 | 742.134.731.975 | 643.764.915.310 | 1,153 |
| BIPI | 2019 | 890.079.906 | 1.253.551.407 | 0,710 |
| | 2020 | 958.118.148 | 1.343.685.482 | 0,713 |
| | 2021 | 547.943.055 | 953.520.745 | 0,575 |
| ELSA | 2019 | 3.228.339 | 6.805.037 | 0,474 |
| | 2020 | 3.821.876 | 7.562.822 | 0,505 |
| | 2021 | 3.456.723 | 7.234.857 | 0,478 |
| ENRG | 2019 | 573.267.780 | 679.369.772 | 0,844 |
| | 2020 | 632.443.542 | 844.618.008 | 0,749 |
| | 2021 | 614.608.871 | 1.063.575.849 | 0,578 |
| ESSA | 2019 | 586.875.807 | 895.312.424 | 0,655 |
| | 2020 | 480.273.047 | 792.053.46. | 0,606 |
| | 2021 | 508.511.713 | 809.293.023 | 0,628 |
| MITI | 2019 | 68.801.967.457 | 57.163.867.424 | 1,204 |
| | 2020 | 21.207.492.735 | 96.111.394.167 | 0,221 |

| Emiten | Tahun | Total Utang | Total Aset | DAR |
|--------|-------|-----------------|-------------------|-------|
| PKPK | 2021 | 18.125.030.031 | 157.277.320.994 | 0,115 |
| | 2019 | 57.327.333 | 71.655.559 | 0,800 |
| | 2020 | 28.264.222 | 68.655.724 | 0,412 |
| RUIS | 2021 | 24.585.179 | 64.597.186 | 0,381 |
| | 2019 | 818.355.397.777 | 1.251.357.407.016 | 0,654 |
| | 2020 | 888.702.914.518 | 1.345.151.507.257 | 0,661 |
| SURE | 2021 | 813.265.050.471 | 1.297.577.363.100 | 0,627 |
| | 2019 | 786.290.965.670 | 909.963.882.315 | 0,864 |
| | 2020 | 489.681.358.937 | 1.093.996.495.741 | 0,623 |
| | 2021 | 462.650.891.479 | 997.439.630.855 | 0,464 |

Dari tabel 3 menunjukkan DAR terendah didapatkan oleh perusahaan dengan kode emiten MITI pada tahun 2021 dengan nilai rasio DAR sebesar (0,115) itu artinya setiap Rp.0,115 hutang perusahaan akan dijamin dengan Rp.1 aset yang dimiliki perusahaan.

Current Ratio (CR)

Rasio ini memperkirakan kemampuan perusahaan untuk mengurus kewajiban sementara perusahaan. Perbandingannya adalah, jika nilai aset lancar lebih tinggi daripada hutang lancar maka kondisi perusahaan dalam keadaan baik, karena tidak memiliki masalah dalam pembayaran hutang jangka pendek.

Tabel 4. Hasil Perhitungan CR

| Emiten | Tahun | Aset Lancar | Utang Lancar | CR |
|--------|-------|-----------------|-----------------|---------|
| APEX | 2019 | 68.631.995 | 18.904.522 | 3,630 |
| | 2020 | 52.420.629 | 6.329.060 | 8,283 |
| | 2021 | 65.351.664 | 17.294.981 | 3,779 |
| ARTI | 2019 | 587.912.084.567 | 836.492.435.173 | 0,703 |
| | 2020 | 48.611.896.081 | 913.778.304.441 | 0,053 |
| | 2021 | 9.041.846.081 | 714.848.535.529 | 0,013 |
| BIPI | 2019 | 350.474.151 | 300.307.848 | 1,167 |
| | 2020 | 194.494.635 | 511.577.974 | 0,380 |
| | 2021 | 205.856.480 | 425.612.179 | 0,484 |
| ELSA | 2019 | 3.698.370 | 2.504.335 | 1,477 |
| | 2020 | 4.217.325 | 2.573.467 | 1,639 |
| | 2021 | 4.446.784 | 2.561.234 | 1,736 |
| ENRG | 2019 | 141.080.575 | 401.811.691 | 0,351 |
| | 2020 | 132.649.477 | 359.800.754 | 0,369 |
| | 2021 | 162.958.319 | 293.576.662 | 0,555 |
| ESSA | 2019 | 190.464.232 | 82.084.677 | 2,320 |
| | 2020 | 103.415.874 | 94.894.567 | 1,090 |
| | 2021 | 158.000.533 | 97.776.656 | 1,616 |
| MITI | 2019 | 49.132.663.896 | 43.307.998.193 | 1,134 |
| | 2020 | 23.235.282.786 | 19.672.388.340 | 1,181 |
| | 2021 | 37.793.034.662 | 16.348.628.229 | 2,312 |
| PKPK | 2019 | 12.783.032 | 87.477 | 146,130 |
| | 2020 | 6.752.830 | 1.750.794 | 3,857 |
| | 2021 | 6.617.839 | 466.098 | 14,198 |
| RUIS | 2019 | 611.756.617.722 | 591.403.183.354 | 1,034 |
| | 2020 | 665.500.151.752 | 620.170.304.014 | 1,073 |
| | 2021 | 705.432.871.300 | 614.886.507.240 | 1,147 |
| SURE | 2019 | 341.114.038.281 | 701.238.614.733 | 0,486 |
| | 2020 | 540.587.740.453 | 58.478.126.139 | 9,244 |
| | 2021 | 425.376.340.489 | 76.899.627.855 | 5,532 |

Dari tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan CR terendah didapat oleh perusahaan dengan kode emiten ARTI pada tahun 2021 dengan hasil skor rasio CR (0,013) menandakan aset lancar perusahaan 0,013 kali lebih besar dari utang lancar, Sedangkan CR tertinggi didapat oleh perusahaan dengan kode emiten PKPK pada tahun 2019 dengan hasil skor rasio CR (146,130) menandakan bahwa aset lancar perusahaan 146,130 kali lebih besar dari utang lancar.

Tabel 5. Hasil perhitungan Zmijewski X-Score

| Emiten | Tahun | ROA | DAR | CR | Hasil X-Score | Keterangan |
|--------|-------|---------|-------|---------|---------------|-------------|
| APEX | 2019 | 0.041 | 0.888 | 3.630 | 0.118 | TIDAK SEHAT |
| | 2020 | 0.132 | 0.623 | 8.283 | -1.688 | SEHAT |
| | 2021 | 0.010 | 0.633 | 3.779 | -1.068 | SEHAT |
| ARTI | 2019 | -0.196 | 0.551 | 0.703 | -0.552 | SEHAT |
| | 2020 | -1.115 | 0.966 | 0.053 | 5.737 | TIDAK SEHAT |
| | 2021 | -0.208 | 1.153 | 0.013 | 2.629 | TIDAK SEHAT |
| BIPI | 2019 | 0.016 | 0.710 | 1.167 | -0.683 | SEHAT |
| | 2020 | 0.015 | 0.713 | 0.380 | -0.662 | SEHAT |
| | 2021 | 0.015 | 0.575 | 0.484 | -1.381 | SEHAT |
| ELSA | 2019 | 0.052 | 0.474 | 1.477 | -2.075 | SEHAT |
| | 2020 | 0.033 | 0.505 | 1.639 | -1.827 | SEHAT |
| | 2021 | 0.015 | 0.478 | 1.736 | -1.890 | SEHAT |
| ENRG | 2019 | 0.041 | 0.844 | 0.351 | -0.099 | SEHAT |
| | 2020 | 0.064 | 0.749 | 0.369 | -0.694 | SEHAT |
| | 2021 | 0.038 | 0.578 | 0.555 | -1.486 | SEHAT |
| ESSA | 2019 | 0.003 | 0.655 | 2.320 | -0.914 | SEHAT |
| | 2020 | -0.024 | 0.606 | 1.090 | -1.043 | SEHAT |
| | 2021 | 0.017 | 0.628 | 1.616 | -1.117 | SEHAT |
| MITI | 2019 | -1.574 | 1.204 | 1.134 | 9.035 | TIDAK SEHAT |
| | 2020 | 0.098 | 0.221 | 1.181 | -3.598 | SEHAT |
| | 2021 | 0.065 | 0.115 | 2.312 | -4.001 | SEHAT |
| PKPK | 2019 | -0.0576 | 0.800 | 146.130 | 1.866 | TIDAK SEHAT |
| | 2020 | 0.001 | 0.412 | 3.857 | -2.178 | SEHAT |
| | 2021 | -0.006 | 0.381 | 14.198 | -2.351 | SEHAT |
| RUIS | 2019 | 0.026 | 0.654 | 1.034 | -1.022 | SEHAT |
| | 2020 | 0.020 | 0.661 | 1.073 | -0.961 | SEHAT |
| | 2021 | 0.014 | 0.627 | 1.147 | -1.109 | SEHAT |
| SURE | 2019 | 0.009 | 0.864 | 0.486 | 0.149 | TIDAK SEHAT |
| | 2020 | -0.018 | 0.623 | 9.244 | -1.018 | SEHAT |
| | 2021 | -0.057 | 0.464 | 5.532 | -1.654 | SEHAT |

Dalam model zmijewski suatu perusahaan dapat dikatakan sehat dalam finansial apabila memiliki nilai $X < 0$ atau nilai X kurang dari nol, sebaliknya apabila perusahaan memiliki nilai $X > 0$ atau nilai X lebih dari nol maka dapat dipastikan kondisi perusahaan tersebut sedang tidak sehat atau berpotensi kebangkrutan. Berdasarkan penelitian pada 10 sampel perusahaan subsektor minyak dan gas periode 2019-2021 menggunakan model zmijewski dengan rumus persamaan X-Score adalah

$$\text{Xscore} = 4.5 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.4X_3$$

Hasil dari model ini ialah terdapat 5 (lima) emiten yang masuk dalam kondisi tidak sehat pada periode 2019-2021, sedangkan 5 (lima) emiten lainnya mengalami perubahan namun masih dalam kondisi yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kode emiten APEX mendapatkan hasil X-Score (0,118) di tahun 2019, artinya kondisi perusahaan tersebut sedang tidak sehat dan berpotensi kebangkrutan. Perusahaan dengan kode emiten ARTI mengalami 2 (dua) kali potensi kebangkrutan yaitu pada tahun 2020 dengan hasil X-Score (5,737) dan pada tahun 2021 dengan hasil X-Score (2,629). Perusahaan dengan kode emiten MITI mendapatkan hasil X-Score (9,035) di tahun 2019, artinya kondisi perusahaan tersebut sedang tidak sehat dan berpotensi kebangkrutan. Perusahaan dengan kode emiten PKPK mendapatkan hasil X-Score (1,866) di tahun 2019, artinya kondisi perusahaan tersebut sedang tidak sehat dan berpotensi kebangkrutan. Perusahaan dengan kode emiten SURE mendapatkan hasil X-Score (0,149) di tahun 2019, artinya kondisi perusahaan tersebut sedang tidak sehat dan berpotensi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, E. (2022). Financial distress situation of financial sectors in Ethiopia: A review paper. *Cogent Economics & Finance*: 1996020.
- Aini, S. N., Saptantinah, D., & Harimurti, F. (2020). Analisis Ketepatan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Grover dan Sprigate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 16 No. 1 : 62-73.
- Al-Rahma, A. A., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate S-Score Dan Zmijewski X-Score (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). *e-Jurnal Riset Manajemen*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Desember 2021*. Desember: BPS Jakarta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Februari 2022*. Februari: BPS Jakarta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Januari 2022*. Januari: BPS Jakarta. Jakarta.
- Effendi, M. S. (2021). *Implikasi Return On Assets (ROA) Perbankan Indonesia*. Banyumas: Pena Persada.
- Fajriani, A. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dengan Model Zmijewski (X-Score) Dan Altman (Z-Score) Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi: Program Studi Perbankan Syariah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Salatiga.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hasbullah, I. I. (2021). Penggunaan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Listing BEI. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi dan Keuangan*: 2774-809.
- Idris, A., & Aini, R. F. (2021). Prediksi Kebangkrutan Model Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Pt. Kalbe Farma Tbk. *Journal of Management & Business* Vol. 4 NO. 2: 2621-9565.

- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (2022). Harga Minyak Mentah Indonesia bulan Februari 2022. Februari: Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia.
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (2022). Harga Minyak Mentah Indonesia bulan Maret 2022. Maret: Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia.
- Nizar, M. A. (2016). Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan: Vol. 6 NO. 2.
- Nuriko, T. Z. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman dan Zmijewski pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin.
- Permatasari, D., Samsudin, A., & Komariah, K. (2019). Analisis Financial Distress Dengan Metode Zmijewski. Jurnal Of Management and Bussines: 2684-8317.
- Prasandri, E. F. (2018). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate, dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2016. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi: 2502 - 3764.
- Purnomo, A. F. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2 : 2355-9357.
- Putri, D. A. (2021). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi : Vol. 1, No. 2.
- Rivanda, A. K., & Muslim, A. I. (2021). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress pada Sub Sektor Textile dan Garment. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 9 NO. 3: 485-500.
- Sari, R. P. (2017). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan. Jurnal Akuntansi: 297-592.
- Tanjung, P. R. (2020). Comparative Analysis Of Altman Z-Score, Springate, Zmijewski and Ohlson Model In Predicting Financial Distress. EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR): 2455-3662.
- Utari, H., & Akbar, M. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Model Zmijewski X-Score pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. Jurnal: Jurnal Manajemen dan Akuntansi.
- Wahyudi, B. (2014). Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Wruck. (1990). Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency. Journal of Financial Economics: 419-444.